

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BIDANG STUDI FIQIH DI MI MUHAMMADIYAH NANGKOD
KEJOBONG PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
MUSTOFA KAMALUDIN
NIM. 062634051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TABRIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MUSTOFA KAMALUDIN

N I M : 062634051

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih di MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 10 Januari 2010

Yang Menyatakan

MUSTOFA KAMALUDIN

NIM. 062634051

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Januari 2010

H a l : Skripsi
a.n. Sdra Mustofa Kamaludin
Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth :
Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudara :

N a m a : MUSTOFA KAMALUDIN
N I M : 062634051
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Kependidikan Islam
Judul : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih di MI Muhammadiyah Nangko, Kejobong, Purbalingga.

STAIN PURWOKERTO

Dengan ini memohon agar skripsi Saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. ATTABIK, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax 636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :
**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BIDANG STUDI FIQH MI MUHAMMADIYAH NANGKOD
KEJOBONG PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Saudara Mustofa Kamaludin**, NIM. 062634051, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 September 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** dalam Ilmu Tarbiyah oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Moh. Roqib, M.Ag
NIP. 1968 0816 199403 1 004

Sumiarti, M.Ag
NIP. 1973012500003 2 001

IAIN PURWOKERTO
Pembimbing

Drs. Attabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004
Penguji I

Penguji II

Drs. Rohmad, M.Pd
NIP. 19661222 1999103 1 002

Drs. Sunhaji, M.Ag
NIP. 1968008 1999403 1 001

Purwokerto, 11 Oktober 2010
Mengetahui / Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

Belajarlh Karena Tidak Seorang Pun Yang Dilahirkan Dalam Keadaan Pandai

(Imam Zarkasyim 2003 : 2)

Dengan Ilmu Hidup Menjadi Mudah

Dengan Seni Hidup Menjadi Indah

Dengan Agama Hidup Menjadi Terarah

(Dr. Mukti Ali)

Didiklah Anak-Anakmu Sesuai dengan Zaman, Karena Mereka Adalah Zaman dan

Bukan Zaman Tatkala Kamu Dididik

(Pesan Sayyidina Ali, RA)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibu dan Bapak yang telah mencurahkan kasih sayangnya, selalu berdoa siang dan malam untuk keberhasilan putranya, tak kenal lelah bekerja untuk memenuhi kebutuhan anaknya dan tak bosan menasehati serta mengingatkan anaknya.
2. Teman seperjuanganku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat yang telah kalian berikan kepadaku.
3. Segenap guru – guruku sejak dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah mendidik dan membimbingku sesuai dengan perkembangan zamannya. Terima kasih atas segala ilmunya semoga bermanfaat dan barokah.
4. Kawan – kawan seperjuangan dalam mencari ilmu di bangku kuliah STAIIn yang penuh haru biru.
5. Kawan – kawan seperjuangan dalam medan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berat dan menantang.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pemberi Pertolongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih di MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga”**. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwokerto.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang – orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan benar, tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi material maupun moral, oleh karena itu izinkanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Ansori, M.Ag. Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag, M.Hum. Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I. Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak Drs. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Drs. Attabik, M.Ag, Sekertari Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali banyak sekali pengetahuan.
9. Segenap staff karyawan dan karyawanati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Amin. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah – mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Purwokerto, 10 Januari 2010

Penulis

Mustofa Kamaludin
NIM. 062634051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Hipotesis	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan Skripsi	19
BAB II METODE DISKUSI DAN PRESTASI BELAJAR FIQIH	
A. Metode Diskusi	21

1. Pengertian Metode Diskusi	21
2. Penggunaan Metode Diskusi	22
3. Diskusi Sebagai Metode Mengajar	24
4. Pelaksanaan Metode Diskusi	29
B. Pengertian Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih	31
C. Bidang Studi Fiqih di MI	33
1. Pengertian Bidang Studi Fiqih	33
2. Fungsi dan Tujuan Bidang Studi Fiqih	33
BAB III GAMBARAN UMUM MI MUHAMMADIYAH NANGKOD	
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Nangkod	36
C. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Nangkod	36
D. Sarana dan Prasarana	37
E. Keadaan Siswa dan Guru	40
F. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Nangkod	42
G. Deskripsi Aktivitas MI Muhammadiyah Nangkod.....	43
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	44
B. Penyajian Dana	46
C. Analisis Data	49
D. Penafsiran Data	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60

B. Saran – Saran	60
C. Kata Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama Siswa Yang Menjadi Subyek Penelitian.....	11
Tabel II	Keadaan Gedung MI Muhammadiyah Nangkod	38
Tabel II	Keadaan Sarana dan Prasarana MIM Nangkod	39
Tabel IV	Keadaan Siswa MIM Nangkod	41
Tabel V	Data Guru MIM Nangkod.....	42
Tabel VI	Hasil Skor Nilai Awal Terhadap Kelas Control	44
Tabel VII	Hasil Skor Nilai Awal Terhadap Kelas Eksperimen.....	45
Tabel VIII	Skor Hasil Penilaian Akhir bagi siswa berpasangan	46
Tabel IX	Tanggapan Belajar	47
Tabel X	Fasilitas Belajar	47
Tabel XI	Bimbingan Belajar	47
Tabel XII	Cara Belajar.....	48
Tabel XIII	Lama Belajar	48
Tabel XIV	Usaha Belajar	48
Tabel XV	Perhitungan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Kelas Control dan Eksperimen	49
Tabel XVI	Tabel Kerja Untuk Mencari Chi-Kuadrat (bahan diambil dari Tabel IX)	53
Tabel XVII	Tabel Kerja Mencari Chi-Kuadrat (bahan diambil dari Tabel X) ..	53
Tabel XVIII	Tabel Kerja Mencari Chi-Kuadrat (bahan diambil dari Tabel XI).	54
Tabel XIX	Tabel Kerja Mencari Chi-Kuadrat (bahan diambil dari Tabel XII)	55
Tabel XX	Tabel Kerja Mencari Chi-Kuadrat (bahan diambil dari Tabel XIII).....	55
Tabel XXI	Tabel Kerja Mencari Chi-Kuadrat (bahan diambil dari Tabel XIV)	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan penting bagi manusia, karena dengan pendidikan akan mengantarkan manusia ke derajat yang tinggi, sehingga menjadikan manusia berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan agama.

Menurut M. Ngalim Purwanto pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak – anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat. (Ngalim Purwanto, 2006 : 327).

Pendidikan juga merupakan suatu bagian yang penting dari seluruh ikhtisar manusia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Sesuai dengan Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif

membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama yaitu tercapainya muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi agama, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan Islam merupakan sebuah *system* yang harus berusaha mengembangkan dan mendidik segala aspek pribadi dengan segala kemampuannya. Fiqih merupakan pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah – sekolah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), baik yang negeri maupun swasta.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut, lalu yang menjadi permasalahan adalah bagaimana caranya agar pengajaran yang merupakan salah satu aspek dari pendidikan itu mudah diterima oleh siswa, berjalan secara efektif dan efisien serta terkendali sesuai dengan tujuan yang hendak

dicapai tersebut. Oleh karena itulah maka diperlukan metode pengajaran yang dapat menjadi alat untuk mencapainya. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam hal ini adalah metode diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Dalam metode diskusi guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mendiskusikan pelajaran dengan mengumpulkan berbagai macam pendapat kemudian dicari alternatif jawaban yang paling tepat atau sesuai dengan masalah yang dibahas.

B. Penegasan Istilah

Adapun istilah yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Metode Diskusi

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Depdikbud, 1989 : 664).

- b. Metode Diskusi

Secara umum metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Jadi dalam hal ini metode dipilih berdasarkan stragegi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004 : 7).

Sedangkan J.J. Hasibuan dan Moedjiono mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah(J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 1988: 20).

Adapun yang dimaksud pengaruh metode diskusi di sini adalah daya yang timbul dari kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi dalam penyampaian materi bidang studi Fiqih. Diskusi yang penulis maksudkan adalah diskusi kelas.

2. Prestasi Belajar

a. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan) dsb. (Depdikbud, 1989 : 700)

b. Belajar adalah :

IAIN PURWOKERTO
 Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sedara keseluruhan, sebagai h asil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 1991 : 2)

Yang dimaksud prestasi dalam skripsi ini adalah hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman orang tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar tersebut adalah prestasi belajar studi Fiqih yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka pada siswa kelaas VI semester genap tahun ajaran 2009 / 2010.

3. Bidang Studi Fiqih

Bidang studi Fiqh dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari bidang Studi Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Departemen Agama RI, 2004 : 48).

Bidang studi fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi : Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). (Departemen Agama RI, 2004 : 48).

4. Siswa

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). (Depdikbud, 1989 : 849)

Yang dimaksud siswa disini adalah murid kelas VI semester genap tahun ajaran 2009/2010 MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, Purbalingga.

5. MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, Purbalingga

MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, adalah lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta yang dikelola oleh yayasan Muhammadiyah dibawah naungan Kementrian Agama yang berada di Desa Nangkod, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dalam Pengajaran Bidang Studi Fiqih di MI Muhammadiyah Nangkod, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga?”

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. (Drs. S. Margono, 2005 : 67-68)

Dari isi pertanyaan dalam hipotesis dapat dibedakan menjadi :

1. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau korelasi ubahan-ubahan penelitian atau menyatakan tidak adanya perbedaan pada kelompok-kelompok yang berlainan dalam penelitian.
2. Hipotesis alternative atau hipotesis kerja (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan.

Untuk memecahkan problematika tersebut di atas maka penulis mengemukakan hipotesis kerja yang berbunyi : Ada pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih kelas VI semester genap MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong tahun ajaran 2009/2010.

Untuk menjaga obyektifitas penelitian, maka penulis kemukakan hipotesis nihil yang berbunyi : Tidak ada pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih kelas VI semester genap MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong tahun ajaran 2009/2010.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih bagi siswa kelas VI MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong tahun ajaran 2009/2010.
2. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang menyatakan ada dan tidaknya pengaruh metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi fiqih pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong tahun ajaran 2009/2010.

Sedangkan dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi ilmiah kepada guru yang bersangkutan khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Sebagai sumbangan berupa bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.
3. Sebagai masukan kepada jurusan berupa hasil penelitian untuk menambah informasi lapangan.
4. Untuk menambah pengalaman penulis dari kiprah nyata yang belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kerangka teoritik yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Adanya telaah pustaka ini adalah sebagai seleksi terhadap masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah tentang metode diskusi pada bidang Studi fiqih.

Dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hubungan interaksi edukatif sering dihadapkan kepada berbagai macam permasalahan yang kadang-kadang tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu cara, akan tetapi memerlukan berbagai macam cara yang terbaik, tentang suatu permasalahan yang sulit disimpulkan sendiri.

Metode diskusi merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang mungkin menyangkut kepentingan bersama, dengan jalan musyawarah untuk mufakat, memperluas pengetahuan dan cakrawala pemikiran.

Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharring*), saling mempertahankan (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).

(Armai Arief, 2002: 145).

Melihat dari beberapa definisi tentang metode diskusi, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi ini sangat sesuai digunakan bilamana :

1. Materi yang disajikan bersifat *low consensuss problem* artinya bahwa yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah.
2. Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat efektif.
3. Untuk tujuan yang bersifat analisis dan tingkat pemahaman yang tinggi.

(Basyirudin Usman, 2002 : 37).

Sebuah artikel yang penulis rujuk dari sebuah situs internet (sebagai bahan referensi yang penulis anggap cukup aktual) juga mengatakan bahwa :

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai tujuan atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.

Kemudian, diskusi sebagai metode pembelajaran lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak :

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
 - b. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya.
 - c. Mendapatkan balikan dari siswa apakah tujuan telah tercapai
 - d. Membantu siswa belajar berpikir kritis.
 - e. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peran diri sendiri maupun teman-teman.
 - f. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
 - g. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.
- ([http : //gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/metode_diskusi](http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/metode_diskusi))

Perlu diketahui bahwa penelitian tentang metode diskusi dalam pembelajaran fiqih bukanlah penelitian baru, karena sebelumnya sudah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sukimin mahasiswa STAIN Purwokerto jurusan tarbiyah (1994) dengan judul : ‘Efektifitas Metode Diskusi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri Klirong’

Sekilas ada kemiripan judul, tetapi penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi penulis lebih menitik beratkan pada pelaksanaan metode diskusi dan juga faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukimin lebih menitikberatkan pada segi

efektivitas metode diskusi bagi prestasi belajar fiqih. Disamping terdapat perbedaan lokasi dan perbedaan jenjang pendidikan, yang dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada siswa jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah (MI) sedangkan Sukimin pada siswa sekolah lanjutan (SMP).

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu di MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Kecamatan Kejobong Purbalingga sebagai lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*.

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di MI Muhammadiyah Nangkod, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga dengan alasan efisiensi dalam hal biaya dan waktu penelitian.

3. Subjek Penelitian

Adalah hal-hal yang menjadi sumber data atau informasi di dalam penelitian, maka subjek penelitian di sini adalah siswa kelas VI semester genap tahun ajaran 2009/2010 MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong yang jumlah populasinya adalah 16 anak.

TABEL I

Nama Siswa Yang Menjadi Subyek Penelitian

No	Nama Siswa	Kelas
1	Novita Rahayu	VI
2	Ngesti Widi Lestari	VI
3	Oki Ari Wibowo	VI
4	Tati Parwati	VI
5	Teguh Prayoga	VI
6	Tika Indriyani	VI
7	Imelia Ayu Lestari	VI
8	Vebrianti Nanda Saputri	VI
9	Aldi Krisnanto	VI
10	Adi Wahyu Salsabela	VI
11	Anita Krisdiana	VI
12	Agung Santosa	VI
13	Devita Indah Sari	VI
14	Diki Wijayanto	VI
15	Lili Rubiyanti	VI
16	Mistiar	VI

(Sumber : buku absensi kelas VI MIM Nangkod , 2009)

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 2001 : 136). Metode ini dimaksudkan agar penulis mengetahui langsung apa yang ada ataupun yang terjadi di lapangan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong terutama penerapan metode pembelajarannya.

b. Metode Dokumentasi

Yang penulis maksud disini adalah metode pengumpulan data yang sumber datanya diambil dari dokumen-dokumen yang ada di MI tersebut. Ini dimaksudkan agar penulis bisa memperoleh hasil penelitian melalui dokumentasi yang berupa data tertulis.

c. Metode Tes

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa nilai prestasi belajar bidang studi Fiqih dari siswa yang menjadi sampel pada siswa kelas VI semester genap tahun ajaran 2009/2010. Untuk memperoleh data melalui tes ini penulis menyusun item-item soalnya terlebih dahulu dengan cara yang baik dan benar. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes Tes pilihan ganda (*multiple choice items*). S. Margono (2005) mengatakan :

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan realibilitas. Hal ini akan dibicarakan dalam uraian berikutnya. Dua jenis tes sering dipergunakan sebagai alat pengukur adalah :

1. Tes lisan, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula.
2. Tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula. Tes tertulis ini dibedakan dalam dua bentuk berikut ini :
3. Tes essay (*essay test*) yaitu tes yang menghendaki agar testee memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri.
4. Tes objektif adalah suatu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternative jawaban yang dapat dipilih. Tes ini dapat menghasilkan skor yang konstan, tidak tergantung kepada siapa pun yang memberi skor, karena pemberi skor tidak

dipengaruhi oleh sikap subjektivita. Tes objektif dibagi dalam beberapa bentuk berikut ini :

5. Tes betul - salah (*true false items*)
6. Tes pilihan ganda (*multiple choice items*)
7. Tes menjodohkan (*matching items*)
8. Tes jawaban singkat (*short answer items*) (S. Margono, 2005: 170-171)

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa suatu yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki :

1. Validitas
2. Reliabilitas
3. Objektifitas
4. Praktibilitas
5. Ekonomis (Suharsimi Arikunto, 1991 : 56)

Penjelasan dari masing-masing persyaratan tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Validitas

“Suatu tes disebut valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur”

Ada empat macam jenis validitas yaitu :

- a) Validitas ramalan (*predictive validity*), artinya ketepatan (kejituan) daripada suatu alat pengukur ditinjau dari kemampuan tes tersebut untuk meramalkan prestasi yang akan dicapainya tersebut.
- b) Validitas bandingan (*consurent validity*), artinya kejituan dari pada suatu tes dilihat dari korelasinya terhadap kecakapan yang dimiliki yang telah dimiliki saat ini secara riil.

- c) Validitas isi (*content validity*), artinya kejituan dari pada suatu ditinjau dari isi tes tersebut.
- d) Validitas susunan (*construct validity*), artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari susunan tes tersebut. (Wayan Nurkancana, 1986 : 127 – 130).

Dari keempat validitas tersebut, penulis menggunakan jenis validitas isi. Artinya soal yang dibuat adalah mengambil bahan – bahan yang diberikan dan sesuai dengan kurikulum untuk kelas VI semester genap tahun ajaran 2009 / 2010.

2. Reliabilitas

Menurut Wayan Nurkancana suatu tes dapat dikatakan tes yang reliable apabila tes tersebut menunjukkan hasil – hasil yang mantap. (Wayan Nurkancana, 1986 : 127 – 130).

Untuk mengetahui reliable atau tidaknya suatu tes dapat digunakan tiga teknik yaitu teknik ulangan, teknik bentuk paralel, dan teknik belah dua. Adapun teknik reliabilitas yang penulis pergunakan adalah teknik ulangan, yaitu dengan cara memberikan tes dua kali kepada siswa. Dengan ketentuan skor yang diperoleh dari tes periode pertama dikorelasikan dengan skor hasil tes periode kedua. Besar kecilnya koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan reliabilitas tes tersebut adalah sebagai berikut :

3. Obyektifitas

Dalam pengertian sehari – hari obyektifitas berarti tidak dipengaruhi oleh unsur pribadi. Jadi persyaratan tes untuk dapat dikatakan obyektif adalah apabila dalam pelaksanaan tes tersebut tidak ada faktor subyektif yang mempengaruhinya. Dengan kata lain tes dikatakan obyektif apabila diberi nilai oleh siapa pun dan dimana pun menghasilkan nilai yang sama.

4. Praktikabilitas

Suatu tes dikatakan mempunyai praktikabilitas apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah dilaksanakan dan mudah mengadministrasikannya.

5. Ekonomis

Yang dimaksud ekonomis disini adalah bahan dalam pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

Ditinjau dari bentuk pertanyaan, tes dibedakan menjadi dua jenis yaitu tes obyektif dan tes essay.

1. Tes Obyektif

Tes obyektif artinya tes yang terdiri dari item – item tes yang dapat dijawab dengan memilih salah satu jawaban yang benar dari sejumlah jawaban (alternative) yang tersedia atau dengan cara mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau

simbol (Wayan Nurkancana dan P.P.N Sumartana, 1986 : 27).

Tes obyektif tersebut dibagi menjadi empat tipe yaitu :

- a) True – false
- b) Multiple choice
- c) Matching
- d) Completion (Wayan Nurkancana dan P.P.N Sumartana, 1986 : 29 – 40)

2. Tes Essay

Tes essay adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau suatu suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian – uraian yang relative panjang. (Wayan Nurkancana dan P.P.N Sumartana, 1986 : 41 – 42).

d. Metode Angket

Metode angket penulis menggunakan untuk menentukan apakah terdapat faktor – faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar bidang studi Fiqih .

e. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data – data yang diperoleh melalui observasi penulis analisis secara deskriptik analitik. Sedang data yang diperoleh melalui metode tes dianalisis menggunakan analisa statistic dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

M = Nilai rata – rata hasil kelompok kontrol (X) dan eksperimen (Y)

N = Banyaknya subyek

X = Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y = Deviasisetiap nilai Y_2 dan Y_1

$$\Sigma X^2 \text{ dapat diperoleh dari } = \Sigma X - \frac{(\Sigma X)^2}{N}$$

$$\Sigma Y^2 \text{ dapat diperoleh dari } = \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

(Sutrisno Hadi, 2004 : 478)

IAIN PURWOKERTO

Bila nilai t sudah diketahui, maka selanjutnya penulis konsultasikan dengan tabel t dengan derajat kebebasan (db) = $(N_x + N_y - 2) = 8 + 8 - 2 = 14$, dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Adapun data yang diperoleh melalui angket yang merupakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bidang studi Fiqih, penulis analisis dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan dalam sample sebagai cerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.(Sustrisno Hadi, 2004 : 383).

Maka dengan demikian jika nilai t dalam konsultasinya dengan tabel nilai t ternyata mempunyai perbedaan yang signifikan antar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1% berarti hipotesis nihil ditolak. Namun masih harus diuji dengan nilai Chi Kuadrat, yang tentunya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%.

f. Variabel – variabel

Variabel adalah semua keadaan, faktor, kondisi perlakuan atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen” (Sutrisno Hadi, 1990 : 437). Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yaitu

- a. Variabel bebas, disebut juga “variable eksperimen” yaitu “variable yang diselidiki pengaruhnya”. (Winarno Surahmad, 1982 : 73). Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah penggunaan metode diskusi.
- b. Variabel terikat, yaitu “variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan fungsional dengan (atau sebagai pengaruh dari) variable bebas”. (Winarno Surahmad, 1982 : 73). Dalam hal ini yang menjadi variable terikat adalah prestasi belajar bidang studi Fiqih.

- c. Variabel pengendali yaitu variabel yang diperkirakan turut mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini yang termasuk variabel pengendali adalah tanggapan siswa terhadap bidang studi Fiqih, fasilitas belajar, bimbingan dalam kesulitan belajar, cara belajar, lama belajar an usaha menambah pengetahuan agama Islam.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi tertuang dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan. Di dalam bab ini dipaparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, variabel – variabel dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua yaitu metode diskusi dan prestasi belajar fiqih. Dalam bab ini yang penulis bahas adalah tentang metode diskusi yang terdiri dari pengertian metode diskusi dan diskusi sebagai metode mengajar, prestasi belajar terdiri dari pengertian prestasi belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya, bidang studi Fiqih terdiri dari pengertian, dasar dan tujuan bidang studi Fiqih dan kurikulum bidang studi Fiqih.

Bab ketiga memuat deskripsi objek penelitian yaitu gambaran umum MI Muhammadiyah Nangkod Kejobong Purbalingga yang terdiri dari sejarah berdirinya, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana prasarana belajar, kegiatan keagamaan.

Bab keempat yaitu penyajian hasil penelitian. Dalam bab ini penulis

paparkan mengenai hasil penelitian di MI Muhammadiyah Nangkod , Kejobong, Purbalingga yang meliputi penyajian data, analisis data dan penafsiran data.

Bab kelima merupakan bab terakhir yaitu penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan, saran – saran dan kata penutup. Setelah bab terakhir penulis kemukakan daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup serta daftar ralat jika diperlukan.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis tersebut di atas, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode diskusi terhadap prestasi belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VI semester genap MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, Purbalingga tahun ajaran 2009 – 2010.
2. Pengaruh tersebut disebabkan karena adanya perbedaan prestasi belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, bukan karena variabel lain yang diramalkan dapat ikut mempengaruhi prestasi belajar bidang studi Fiqih seperti ; tanggapan siswa terhadap bidang studi Fiqih, fasilitas belajar, bimbingan dalam kesulitan belajar, cara belajar, lama belajar dan usaha menambah pengetahuan agama Islam (Fiqih). Tapi semata-mata karena pengaruh penggunaan metode diskusi.

B. Saran-saran

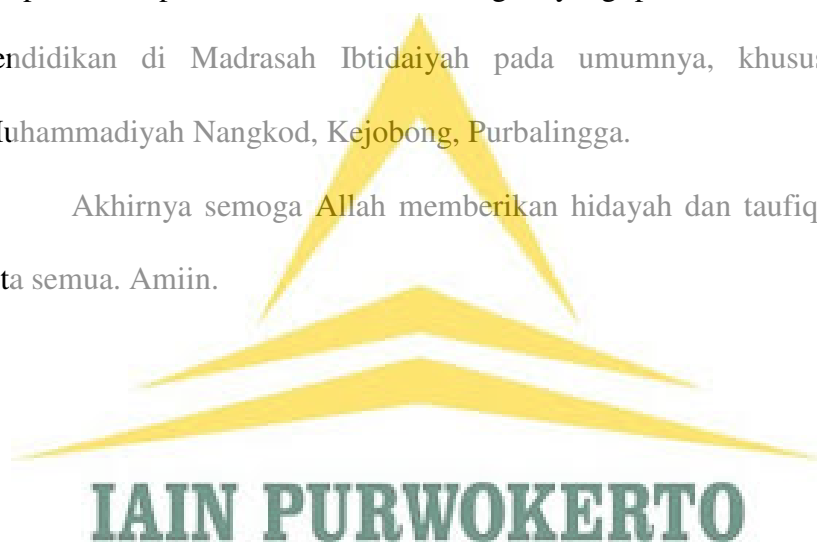
Memperhatikan hasil penelitian, ternyata siswa yang diajar dengan menggunakan metode diskusi memperoleh prestasi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan metode diskusi, maka penulis menyarankan kepada guru bidang studi Fiqih hendaknya menggunakan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, atas rahmat dan petunjuk Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sekalipun sangat sederhana dan masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik guna memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, khususnya di MI Muhammadiyah Nangkod, Kejobong, Purbalingga.

Akhirnya semoga Allah memberikan hidayah dan taufiq-Nya kepada kita semua. Amiin.





DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Saleh Abdullah (1994). *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta.

Abdul Rachman Shaleh (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta : Gemawindu Pancaperkasa.

Armai Arief (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Departemen Agama RI; 2003 : 2-3.

http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/metode_diskusi.

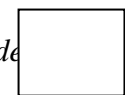
M. Basyirudin Usman (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.

Melvin L. Silberman (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.

Moeslichatoen (2004). *Metodologi Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Muhammad Ali, th. 1987, hal. 81).

Ngalim Purwanto (1995). *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Oemar Hamalik (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.



S. Margono (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slameto (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

_____. (2004). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

_____. (2004). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

_____. (2004). *Metodologi Research Jilid VI*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Tayar Yusuf (1997). *Metodologi Pendidikan dan Keagamaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

IAIN PURWOKERTO

Wayan Nurkencana (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Winarno Surahmad. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodik Teknik*. Bandung : Tarsito.

Zakiah Daradjat, dkk (2008). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

INSTRUMEN TES

- 1) Ujarah merupakan sewa menyewa.....
 - a). Tenaga kerja
 - b). Barang
 - c). Barang dagangan
 - d). Barang titipan

- 2) Tenaga kerja disebut juga
 - a). karyawan
 - b). majikan
 - c). bos
 - d). pengemis

- 3) Hukum ujarah adalah
 - a). Haram
 - b). Wajib
 - c). Mubah
 - d). Sunah

- 4) Dalil tentang dibolehkannya akad ujarah adalah.....
 - a). Al-qur'an
 - b). Hadis
 - c). Ijma'
 - d). A, d dan c benar

- 5) Kewajiban pekerja adalah
 - a). Membayar upah

- b). Bekerja sesuai ketentuan
 - c). Curang dalam membayar upah
 - d). Menunda-nunda pekerjaan
- 6) Akad upah – mengupah yang dilarang adalah.....
- a). Tidak sesuai syariat Islam
 - b). Upahnya bulanan
 - c). Pekerjaan adalah halal
 - d). Sesuai syarat rukun
- 7) Dibawah ini adalah rukun upah – mengupah , kecuali.....
- a). Pemesan tenaga kerja
 - b). Penjual
 - c). Pekerja
 - d). Upah
- 8) Majikan yang curang dan tidak mau membayar gaji karyawan adalah ...
- a). Berdosa
 - b). Mendapat pahala
 - c). Majikan yang baik
 - d). Perlu dipraktekkan
- 9) Pekerja yang baik adalah yang....
- a). Ahli , jujur , dan bertanggungjawab
 - b). Ahli , malas , dan curang
 - c). Malas dan curang

- d). Tidak ahli , jujur
- 10) Dalam akad ujarah , *sigat ijab* diucapkan oleh pemberi kerja ,
sedangkan *kabul* diucapkan oleh ...
- a). Upah
- b). Pekerjaan
- c). Penerima kerja
- d). Pembeli
- 11) Aminah menggunakan jasa tukang becak untuk mengantarkannya
ke pasar. Orang yang wajib membayar upah adalah...
- a). Tukang becak
- b). Aminah
- c). Petugas pasar
- d). Orang lain
- 12) Menunda-nunda pembayaran upah termasuk perbuatan.....
- a). Terpuji
- b). Baik
- c). Mendapat pahala
- d). Dosa
- 13) Pak Harun akan mencari tenaga kerja untuk menata taman atau
tukang kebun di rumahnya , maka dia memilih....
- a). Tukang bangunan
- b). Tukang service ac
- c). Karyawan pabrik sepatu

d). Tukang kebun dan pertamanan

14) Pekerja atau karyawan yang malas bekerja dan selalu hanya mengharap upah , termasuk karyawan yang....

a). Baik

b). Perlu diikuti

c). Buruk

d). Perlu dipraktekkan

15) Roni asal mulanya seorang pengangguran. Lalu Dia mau bekerja sebagai pekerja bagian mesin kapal di suatu pelabuhan. Ini merupakan hikmah akad ...

a). Jual beli

b). Titipan

c). Upah - mengupah

d). Temuan

IAIN PURWOKERTO

16) Transaksi titipan disebut akad...

a). Ijarah

b). Wadi'ah

c). Luqatah

d). Jariyah

17) Menurut al-qur'an , hukum menitipkan barang halal adalah...

a). Haram

b). Mubah

c). Makruh

d). Wajib

18) Bila orang yang menitipkan barang adalah anak kecil yang belum mengerti baik dan buruk , maka akadnya....

a). Tidak sah

b). Benar

c). Sah

d). Dilanjutkan

19) Barang titipan harus....

a). Diakui

b). Dijaga

c). Dirusak

d). Dibuang

20) Orang yang berhak meminta kembali barang titipan adalah....

a). Orang yang menitipkan

b). Barang titipan

c). Upah

d). Orang yang dititipi

21) Barang titipan merupakan.....bagi orang yang dititipi

a). Amanah

b). Rezeki

c). Milik

d). Bencana

22) Ibu Safira pergi ke pasar naik sepeda , lalu menitipkan sepedanya

pada adiknya yang punya kios di pasar itu. Tindakan ibu Safira adalah....

- a). Tidak sah
- b). Batal
- c). Sah
- d). Tidak sesuai hukum negara

23) Barang yang tidak boleh diterima sebagai titipan , misalnya ...

- a). Senjata curian
- b). Sepeda
- c). Hewan
- d). Mobil

24) Rukun *wadi'ah* yaitu berikut ini , kecuali....

- a). Orang yang menitipkan
- b). Barang titipan
- c). Orang yang dititipi
- d). Barang temuan

25) Jika orang yang menitipkan barang adalah orang gila ,maka akad titipan....

- a). Sah
- b). Batal
- c). Diteruskan
- d). Dilanjutkan

26) *Luqatah* adalah barang.....

- a). Dagangan
- b). Titipan
- c). Temuan
- d). Pinjaman

27) Bila seseorang menemukan suatu barang , maka barang itudulu

- a). Dibuang
- b). Diumumkan
- c). Dimiliki
- d). Dirusak

28) Isitilah *luqatah* terdapat dalam pelajaran.....

- a). Fikih
- b). Tarikh (sejarah)

IAIN PURWOKERTO

- c). Akidah
- d). Akhlak

29) *Luqatah* artinya aturan mengenai.....

- a). Jual-beli
- b). Titipan
- c). Barang temuan
- d). Sewa-menyewa

30) Barang temuan yang nilainya sangat mahal , diumumkan selama.....tahun

- a). Satu

b). Sepuluh

c). Seratus

d). Seribu

31) Diantara sarana mengumumkan barang temuan adalah melalui

a). radio

b). koran

c). pengumuman

d). a, b dan c benar

32) Amin yang berusia 4 tahun menemukan kalung emas dipinggir jalan. Maka yang wajib mengumumkannya adalah....

a). Amin

b). Orangtua Amin

c). Orang lain

d). Kepala desa

IAIN PURWOKERTO

33) Diantar hikmah diaturnya masalah barang temuan adalah....

a). Menghindari perselisihan dan pertengkaran

b). Pemilik barang hilang dapat mengambil kembali

c). Menjadi sarana bagi penemunya untuk menolong orang lain

d). Merepotkan orang lain

34) Farid menemukan dompet berisi SIM , STNK dan KTP . Maka dia menyerahkannya kepada polisi agar.....

a). Dimiliki polisi

b). Diumumkan dan dikembalikan pada pemiliknya

c). Dibuang

d). Dirusak

35) Contoh barang yang sering hilang dan ditemukan orang lain adalah.....

a). Mobil

b). Gedung

c). Dompet

d). Sawah

36) Allah memerintahkan manusia agar tolong –menolong dalam kebaikan misalnya dengan.....

a). Mengembalikan barang yang hilang pada pemiliknya

b). Merusak barang temuan

c). Membuang barang temuan ketika pemiliknya datang

d). Mengakui barang temuan sebelum mengumumkannya

37) Orang yang mengumumkan barang temuan akan memperoleh....

a). Dosa

b). Pahala

c). Siksa

d). Bencana

38) Pak Ali guru Fiqih kehilangan dompet yang berisi KTP dan surat penting lainnya di sekolah. Dua hari kemudian Budi menemukannya di halaman sekolah. Budi mengembalikan pada Pak Ali. Tindakan Budi adalah.....

- a). Salah.
- b). Tidak sah
- c). Batal
- d). Benar

39) Apabila menemukan anak kecil yang hilang , maka sebaiknya.....

- a). Merawatnya dengan baik
- b). Menyiksanya
- c). Mengusirnya
- d). Mencilakainya

40) Orang yang yakin bahwa dirinya mampu mengumumkan temuan
makamengambilnya

- a). Sunah
- b). Makruh
- c). Wajib
- d). Haram



IAIN PURWOKERTO